

PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DAN MENULIS SISWA

**Juhana Sakmal, Dian Nofef Riani,
Dwina Mutiaraningrum, dan Afit Fatimah
e-mail: juhanaafit@yahoo.com**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Jakarta

Abstrak: Banyak siswa kelas VI SDN Kedaung Kali Angke 12 Pagi, Jakarta Barat, belum mencapai target kriteria ketuntasan minimal (KKM) kemampuan berbicara menyampaikan informasi dan menulis ringkasan berita lisan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan untuk mengatasi masalah apakah penggunaan media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan kemampuan berbicara menyampaikan informasi dan kemampuan menulis ringkasan berita lisan siswa. Penelitian yang dilaksanakan September-Oktober 2011 ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran berbicara menyampaikan informasi dan menulis ringkasan berita lisan melalui penggunaan media pembelajaran audiovisual dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara dan menulis siswa. Penggunaan model Kemmis yang terdiri dari empat tahap dalam satu siklus tindakan dan setelah melakukan dua siklus tindakan, penelitian ini memperoleh peningkatan kualitas pembelajaran berbicara menyampaikan informasi sehingga mencapai KKM. Berdasarkan peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia yang berdampak pada peningkatan kemampuan berbicara menyampaikan informasi dan menulis ringkasan berita lisan siswa.

Kata-kata kunci: media pembelajaran audiovisual, kemampuan membaca, kemampuan menulis, berita lisan.

USING AUDIOVISUAL INSTRUCTIONAL MEDIA TO IMPROVE THE STUDENTS' SPEAKING AND WRITING ABILITY

Abstract: Many of Grade 5 students of Government Primary School No 12, Kedaung Angke, West Jakarta, did not attain the learning mastery standard in speaking to convey information and writing verbal news summary. This classroom action research was conducted to solve the following problem: Can audiovisual instructional media improve the ability of Grade 5 students of Government Primary School No 12, Kedaung Angke, West Jakarta, to speak to convey information and write verbal news summary? The research conducted in September and October 2011 aimed at improving the instructional quality in speaking to convey information and writing verbal news summary by using audiovisual media. After 2 cycles of interventions, the students could attain the learning mastery standard in speaking to convey information and writing verbal news summary. The research concluded, using audiovisual instructional media can improve the students' speaking and writing ability in Indonesian.

Keywords: audiovisual instructional media, reading ability, writing ability, verbal news

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa menggunakan bahasa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Tujuan ini sejalan dengan hakikat belajar bahasa, yakni belajar berkomunikasi. Dengan dasar itulah, pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, senantiasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan

maupun tulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa itu saling berkaitan satu dengan yang lain. Keterampilan berbicara menunjang keterampilan menyimak, membaca dan menulis. Begitu juga sebaliknya. Terdapat hubungan erat yang tak terpisahkan di antara empat keterampilan berbahasa tersebut. Pembicara yang baik memudahkan penyimak menangkap pembicaraan

yang disampaikan. Keterampilan membaca menunjang pula keterampilan menulis dan berbicara. Antara keterampilan berbicara dan menulis terdapat kesamaan fungsi, yakni fungsi produktif. Keduanya sama berfungsi sebagai penyampai dan penyebar pesan. Perbedaannya terletak dalam bentuk yang digunakan. Berbicara menggunakan bentuk bahasa lisan sedangkan menulis menggunakan bahasa tulis. Antara membaca dan menyimak/mendengarkan juga terdapat kesamaan dan perbedaaan. Pada segi fungsi komunikasi, terdapat kesamaan antara membaca dan mendengarkan, yakni fungsi penerima pesan. Perbedaan di antara membaca dan mendengarkan adalah bentuk bahasa yang diterima. Mendengarkan menerima pesan berbentuk lisan (bunyi bahasa) sedangkan membaca menerima pesan berbentuk tulisan (lambang bunyi bahasa).

Kemampuan berbicara menyampaikan informasi siswa-siswa kelas VI SDN Kedaung Kali Angke 12 Pagi, Jakarta Barat, banyak yang belum mencapai target KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diharapkan oleh sekolah. Setelah pelaksanaan pembelajaran berbicara menyampaikan informasi yang dilaksanakan oleh guru kelas VI, diperoleh data bahwa 5 siswa mendapat nilai 80-100, 8 siswa mendapat nilai 62-69, sisanya, 22 siswa mendapat nilai di bawah 62. Itu berarti, 63% dari 35 siswa kelas VI belum mencapai KKM.

Kemampuan menulis ringkasan berita lisan merupakan materi ajar yang harus dikuasai oleh siswa kelas VI. Pokok bahasan ini ada dalam semester 1. Penguasaan bahan ajar ini oleh siswa kelas VI SD akan menjadi dasar baginya dalam memahami berbagai berita yang didengarnya dari radio atau televisi. Selain itu, akan menjadi kemampuan dasar baginya dalam mengkomunikasikan kembali berbagai informasi yang diperolehnya dari berbagai sumber ke dalam sebuah tulisan.

Kemampuan menulis ringkasan berita lisan siswa-siswa kelas VI SDN Kedaung Kali Angke 12 Pagi, Jakarta Barat, ternyata banyak yang belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah, yaitu nilai 62. Setelah pelaksanaan pembelajaran menulis ringkasan berita lisan oleh guru kelas IV, diperoleh data berikut: 3 siswa mendapat nilai 82-100, 5 siswa mendapat nilai 72-81, dan 9 siswa mendapat nilai 62-71, sisanya sebanyak 18 siswa mencapai nilai di bawah 62. Itu berarti, baru 48,57% dari 35 siswa mencapai kompetensi yang diharapkan dan mencapai KKM, 18 siswa lainnya atau 51,44 % belum mencapai indikator dan belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil belajar berbicara dan menulis

yang diperoleh siswa kelas VI Kedaung Kali Angke 12 Pagi, Jakarta Barat, di atas maka guru kelas VI melakukan upaya perbaikan hasil belajar. Untuk itu, guru melakukan langkah perbaikan pembelajaran agar sekurang-kurangnya 70% dari 35 siswa mencapai nilai KKM dalam berbicara menyampaikan informasi dan 80% dari 35 siswa mencapai KKM dalam menulis ringkasan berita lisan. Guru tentu harus lebih dahulu melakukan analisis dan identifikasi atas pembelajaran yang telah dilaksanakannya untuk menentukan faktor yang menjadi penyebab belum tercapainya KKM oleh seluruh siswa kelas VI tersebut. Berdasarkan analisis faktor penyebab kurang berhasilnya pembelajaran di atas, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran audio visual.

Media pembelajaran audiovisual adalah alat-alat yang "*audible*" artinya dapat didengar dan alat-alat "*visible*" artinya dapat dilihat, sehingga dapat membuat komunikasi menjadi efektif (Hamzah, 1988:11). Peneliti mencobakan penggunaan rekaman tayangan berita yang telah disiarkan di televisi sebagai contoh dalam pembelajaran berbicara menyampaikan informasi dan sebagai penyampai bahan ajar dalam pembelajaran menulis ringkasan berita lisan. Dengan menggunakan media pembelajaran berbentuk audio visual ini, diharapkan siswa menjadi antusias dalam proses belajar mengajar. Peneliti pun berharap akan terjadi perubahan dalam hasil belajar menjadi lebih baik.

Berdasarkan pada fakta dan gejala yang sudah dipaparkan di atas diperoleh dua permasalahan berikut: (1) Apakah penggunaan media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SDN Kedaung Kali Angke 12 Pagi, Jakarta Barat, dalam berbicara menyampaikan informasi dan menulis ringkasan berita lisan? (2) Bagaimana penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SDN Kedaung Kali Angke 12 Pagi, Jakarta Barat, dalam berbicara menyampaikan informasi dan menulis ringkasan berita lisan?

Satu di antara kemampuan berbahasa yang dipelajari oleh siswa kelas VI SD adalah keterampilan berbicara. Tiga kemampuan berbahasa lainnya adalah kemampuan menulis, membaca, dan menyimak. Berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (*ide*, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain (Abbas, 2006:83). Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata

untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Maidar & Mukti, 1993:17). Sedangkan menurut pendapat pendapat lain mengungkapkan berbicara adalah mengucapkan kata-kata atau kalimat kepada seseorang/ sekelompok orang, baik kecil maupun besar untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Saifudin, 2010:19). Dari ketiga batasan ini dapatlah dipahami bahwa kemampuan berbicara merupakan kegiatan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh pembicara kepada orang lain.

Tujuan umum berbicara adalah mengungkapkan atau menyampaikan apa yang ada dalam pikiran atau ada dalam perasaan pembicara. Tujuan umum berbicara tersebut dapat berbentuk menginformasikan, melaporkan, mendeskripsikan, memerintahkan, dan menjelaskan sesuatu hal kepada pendengar.

Banyak penjelasan tentang makna kata "informasi". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian informasi adalah penerangan, keterangan, pemberitahuan kabar atau berita tentang sesuatu (Tim Pustaka Phoenix, 2010:353). Informasi tersebut ditujukan dari satu individu ke individu lain yang bertujuan untuk memberikan suatu kabar berita. Murdik mengatakan bahwa informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendatang (<http://google/Murdik-Informasi>, 15 september 2011). Definisi umum untuk informasi dalam sistem informasi adalah data yang dapat diolah yang lebih berguna dan berarti bagi yang menerimanya (Jogiyanto diakses dari <http://google/Murdik-Informasi>, 14 september 2011). Dengan demikian, dapat disimpulkan informasi adalah pemberitahuan kabar atau berita tentang sesuatu data yang diproses ke dalam bentuk yang lebih berarti bagi penerima dan berguna dalam pengambilan keputusan, sekarang atau untuk masa yang akan datang.

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan penting sebagai salah satu media komunikasi dengan orang lain. Dikatakan demikian, karena melalui tulisan seseorang dapat menuangkan segala pikirannya untuk diketahui orang lain. Bagi siswa kelas VI SD, menulis dapat diartikan sebagai proses berpikir yang berkesinambungan. Proses itu mencakupi aktivitas sebelum menulis, saat menulis, dan setelah menulis. Dalam proses itu diperlukan kesungguhan dalam menangkap pesan dari berbagai sumber dan menyimpannya dalam memori pikiran, mengolah, dan menata pesan yang sudah dimiliki,

kemudian mengembangkan semua pesan secara kritis dan sistematis, membangun pesan lama dan baru untuk disampaikan kembali kepada pembaca lewat sebuah tulisannya.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, menghibur (Nurjamal, 2011:69). Hasil dari proses kreatif menulis disebut dengan tulisan. Menulis sangat penting untuk mengekspresikan diri. Menulis juga dapat dikatakan sebagai keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena dalam menulis terdapat sistematika penulisan, ejaan, diksi, dan lain-lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir dan keterampilan ekspresi dalam bentuk tertulis (Hastuti dalam Nurjamal: 2011, 72). Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks.

Selain itu, menulis juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara (Achmad, 2010). Sementara itu, Tarigan (2008) mengungkapkan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut. Kemampuan menulis dimiliki seseorang melalui belajar dan latihan yang terus menerus dikembangkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kecakapan atau kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk menuangkan gagasan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, menghibur yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir dan keterampilan ekspresi dalam bentuk tertulis dengan menggunakan aksara, lambang-lambang grafik atau tulisan yang terencana dan sistematis, sehingga mudah dipahami dan dinikmati oleh pembacanya.

Ringkasan sebagai suatu bentuk reproduksi pendek dari sebuah wacana sebenarnya sudah harus diperkenalkan sejak anak mengikuti pendidikan di SD. Ringkasan merupakan penutup karangan yang menyimpulkan dan bukan merupakan gagasan baru (Barus, 2011:110). Namun teknik dan sistematikanya biasanya diserahkan sepenuhnya kepada siswa. Membuat ringkasan merupakan suatu cara yang sangat berguna untuk mengembangkan ekspresi serta penghematan kata.

Ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli (Asmi dalam Achmad,

2010). Sebuah ringkasan bermula dari karangan yang panjang, yang kemudian dipangkas dengan mengambil hal-hal atau bagian yang pokok dengan membuang perincian serta ilustrasi. Ringkasan juga merupakan suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat (Achmad, 2010).

Ringkasan atau *precis* berarti memotong atau memangkas (Keraf, 1994:261). Membuat ringkasan diumpamakan sebagai memangkas sebatang pohon sehingga tinggal batang, ranting, dan cabang-cabang yang terpenting beserta daun-daun yang diperlukan. Walaupun bentuknya ringkas, namun *precis* itu tetap mempertahankan pikiran pengarang dan pendekatannya yang asli. Ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli dengan tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandang pengarang asli. Oleh karena itu, isi ringkasan harus mewakili seluruh bagian-bagian isi karangan asli dan sudut pandang pengarang asli (Keraf, 1994:262). Sebagai acuan standar, ada tiga langkah penulisan ringkasan yang baik dan teratur, yaitu (1) membaca atau mendengarkan pesan-pesan dan gagasan dari sumber asli, (2) mencatat gagasan utama, (3) membuat reproduksi pesan atau gagasan (<http://pelitaku.sabda.org>). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ringkasan adalah penyajian singkat dari suatu karangan asli dengan tetap memperhatikan urutan isi, sudut pandang pengarang asli, dan bukan merupakan gagasan baru.

Kata "berita" bersinonim dengan kata "laporan, kabar, warta, siaran, maklumat, dan pemberitahuan". Berita merupakan informasi atas kejadian yang disampaikan kepada orang lain, kejadian yang disampaikan biasanya kejadian-kejadian unik dan menarik. Hal ini bertujuan untuk menarik rasa ingin tahu masyarakat, seperti yang diungkapkan oleh Dean M. dkk. dalam Rohmadi (2011: 27), bahwa berita adalah laporan tentang sesuatu kejadian yang dapat menarik perhatian masyarakat. Berita adalah suatu sajian laporan berupa fakta dan kejadian yang memiliki nilai unusual, faktual, esensial dan disiarkan melalui media secara periodik (Fred, 2009:132). Fakta yang dilaporkan merupakan berita. Pendapat lain mengungkapkan bahwa berita adalah laporan mengenai suatu peristiwa yang penting diketahui masyarakat dan juga laporan peristiwa yang semata-mata menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik (Bush dalam Barus, 2011:26).

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa berita lisan adalah segala laporan mengenai

peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media televisi agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.

Berdasar pada penjelasan tentang kemampuan menulis, ringkasan, dan berita lisan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud kemampuan menulis ringkasan berita lisan adalah kecakapan atau kesanggupan yang dimiliki seorang siswa dalam menuangkan lambang-lambang grafik atau tulisan yang penyajiannya singkat tetapi tetap memperhatikan urutan isi, sudut pandang asli, dan memahami isi penjelasan tentang suatu peristiwa yang disampaikan melalui media lisan.

Kata "media" berasal dari kata atau bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari "medium". Secara harfiah, medium berarti tengah, perantara atau pengantar. Oleh karena posisinya berada di tengah, media juga bisa dimaknai sebagai penghubung, yakni menghubungkan dari satu sisi ke sisi yang lain. Makna perantara, pengantar, atau penghubung digunakan karena fungsi media sebagai sarana penyampaian pesan dari si pengirim (*sender*) kepada si penerima (*receiver*) pesan. Seperti yang dikemukakan oleh Bahri (2006) bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Bila dikaitkan dengan pembelajaran, maka media memang merupakan satu unsur yang hadir didalamnya sebagai penyalur pesan. Dalam pembelajaran, guru biasanya berperan sebagai komunikator (*communicator*) atau penyampai pesan dan murid berperan sebagai komunikan (*communican*) atau penerima pesan. Pesan-pesan (*messages*) yang disampaikan dari guru kepada murid adalah bahan-bahan ajar. Kehadiran media dalam pembelajaran ada di antara guru dan murid untuk menyampaikan pesan-pesan bahan ajar.

Penjelasan para pakar tersebut telah menegaskan bahwa benda apa pun yang ada di lingkungan sekitar siswa dapat berfungsi sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, menurut Gerfac dan Ely dalam Arsyad (1997) menyatakan bahwa media bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Berdasarkan penjelasan beberapa pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua atau segala sesuatu yang ada di lingkungan siswa dapat menjadi perantara untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang dan memotivasi siswa untuk belajar.

Sekarang ini, media pembelajaran sudah

berkembang amat pesat. Beraneka ragam media pembelajaran telah dikembangkan oleh banyak pihak. Mulai dari media pembelajaran yang murah dan sederhana sampai media pembelajaran yang mahal dan rumit. Bila dikaitkan dengan indera yang digunakan dalam pemanfaatan media pembelajaran, keaneka ragaman media pembelajaran yang ada sekarang ini dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu media pembelajaran visual, audio, dan audio visual. Ananta dan Wiryana mengklasifikasikan media atas empat jenis, yaitu media visual, audio, audiovisual, dan media asli orang (Ananta, 2010:68).

Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud media pembelajaran audiovisual adalah sarana yang mengantarkan pesan-pesan bahan ajar berbentuk suara dan gambar yang dapat dilihat dan didengar oleh siswa dalam pembelajaran, seperti televisi dan *video player*.

Masa usia sekolah dasar (sekitar 6-12 tahun) merupakan tahapan perkembangan penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan anak pada masa selanjutnya. Nasution (1994:44) menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar berkembang secara integratif, yaitu berkembang secara fisik, mental, sosial, dan moral. Oleh karena itu, perkembangan siswa SD ini harus dipandang secara utuh, bukan terpisah-pisah antara satu aspek dengan aspek lainnya. Dengan adanya keterpaduan dalam perkembangan anak usia SD maka guru SD perlu mengetahui benar sifat-sifat serta karakteristik tersebut agar dapat memberikan pendidikan yang baik dan tepat sehingga dapat meningkatkan kecerdasan dan kemampuan anak didiknya sesuai dengan kebutuhan anak. Anak pada usia sekolah dasar juga sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah sehingga pada masa ini secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelumnya dan sesudahnya.

Satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nelly Puspa Dewi Purba dengan judul "Peningkatan Kemampuan Mengarang dengan Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas IV di SDN Karet Kuningan 02 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan". Penelitian tersebut merupakan PTK yang menggunakan media pembelajaran audio visual berupa *video compact disc* (VCD). Sampel penelitian tersebut berjumlah 25 siswa, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 15 perempuan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 80% siswa antusias menggunakan media pembelajaran audiovisual dan kemampuan siswa kelas IV dalam

mengarang pun meningkat. Penelitian tersebut telah membuktikan secara empiris tentang tiga hal berikut: (1) pembelajaran keterampilan menulis/mengarang menggunakan media pembelajaran audiovisual lebih menarik, dan bermakna bagi siswa kelas IV karena tidak formal dan tidak terlalu abstrak; (2) pembelajaran keterampilan menulis/mengarang menggunakan media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menulis/mengarang siswa kelas IV; dan (3) pembelajaran keterampilan menulis/mengarang menggunakan media pembelajaran audiovisual menjadi lebih efektif, lebih efisien, dan lebih menyenangkan bagi siswa kelas IV.

Hipotesis yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut: (1) penggunaan media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan kemampuan berbicara menyampaikan informasi siswa kelas VI SDN Kedaung Kali Angke 12 Pagi Jakarta Barat dan (2) penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis ringkasan berita lisan siswa kelas VI SDN Kedaung Kali Angke 12 Pagi Jakarta Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian semi-eksperimen menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Langkah penelitian siklus (putaran) mengacu pada model Stephen Kemmis.

Pertama, merencanakan penelitian tindakan. Peneliti membuat perencanaan umum tindakan untuk penelitian secara keseluruhan, dan perencanaan khusus untuk tiap siklus yang akan dilaksanakan. *Kedua*, melaksanakan tindakan. Peneliti melaksanakan pembelajaran menulis ringkasan berita menggunakan media audiovisual berupa rekaman berita dari televisi sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Ketiga*, mengamati pembelajaran. Peneliti berperan sebagai guru dan pengamatan pembelajaran dilakukan kolaborator. *Keempat*, melakukan refleksi. Peneliti bersama kolaborator menganalisis, mengevaluasi, mengidentifikasi dampak dari intervensi tindakan, dan mendiskusikan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran secara keseluruhan. Peneliti dan kolaborator mengevaluasi hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas VI setelah intervensi tindakan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data empiris tentang perbaikan pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran audiovisual guna meningkatkan kemampuan berbicara menyampaikan informasi dan kemampuan menulis ringkasan berita lisan siswa kelas VI SDN Kedaung Kali Angke 12 Pagi

Jakarta Barat. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan pada September-Oktober 2011, di SDN Kedaung Kali Angke 12 Pagi, Cengkareng, Jakarta Barat.

Subjek partisipan dalam PTK ini adalah 35 siswa kelas VI SDN Kedaung Kali Angke 12 Pagi, Jakarta Barat, tahun pelajaran 2011/2012. Partisipan dalam penelitian ini adalah Bapak Mujiono selaku Kepala Sekolah dan Ibu Afit Fatimah, S.Pd. sebagai guru kelas VI di SDN Kedaung Kali Angke 12 Pagi, Jakarta Barat, sekaligus sebagai *observer* yang berperan sebagai kolaborator dalam penelitian ini.

Peran peneliti adalah sebagai peneliti utama sekaligus sebagai praktisi/guru yang merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan merefleksi, dibantu oleh observer yang berperan sebagai kolaborator. Kolaborator membantu peneliti ketika mengidentifikasi masalah yang muncul dan alternatif pemecahan masalah yang dilakukan serta mengamati pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran. Posisi peneliti dalam penelitian sebagai pelaksana utama. Artinya, peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran/tindakan.

PTK ini dilaksanakan dalam 2 siklus untuk pembelajaran Berbicara Menyampaikan Berita dan 2 siklus untuk Menulis Ringkasan Berita Lisan. Tiap siklus melalui 4 langkah, berikut.

1) Perencanaan (*Planning*)

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbicara Menyampaikan Informasi dan RPP Menulis Ringkasan Berita Lisan.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan PTK dalam Tiap Siklus

No.	Perencanaan Kegiatan	Keterangan Kegiatan
1.	Alokasi waktu pada setiap pertemuan 2x35 menit	Kegiatan awal 5 menit, Kegiatan Inti 55 menit, Kegiatan akhir 10 menit.
2.	Metode dan Media Pembelajaran	Ceramah, tanya jawab, diskusi. Media pembelajaran audiovisual
3.	Tes Kemampuan Berbicara Menyampaikan Informasi dan Menulis Ringkasan Berita Lisan	Dilakukan di akhir kegiatan inti berupa tes berbicara menyampaikan informasi dan tes menulis ringkasan berita lisan.
4.	Instrumen Pemantau Tindakan	Mengisi lembar observasi setiap pertemuan
5.	Rencana Tindakan	Setiap siklus, satu kali pertemuan (4 jam pelajaran)
6.	Lembar Penilaian Siswa	Dilakukan di setiap pertemuan
7.	Alat Pembelajaran	LCD, Laptop, VCD rekaman informasi lisan dan rekaman berita lisan

2) Tindakan (*Acting*)

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai RPP dan menggunakan media pembelajaran audiovisual. Dalam tahap ini, peneliti membuat rencana perbaikan berdasarkan siklus-siklus pembelajaran

sebagai berikut.

Pada siklus I, peneliti/guru membuat persiapan mengajar seperti biasanya. Peneliti menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi ajar (berbicara menyampaikan informasi dan menulis ringkasan berita). Kemudian, guru menayangkan rekaman contoh berbicara tentang informasi dan berita lisan. Lalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara. Dari hasil latihan yang diperoleh peneliti/guru melakukan refleksi.

Dengan adanya masukan dari refleksi siklus I, maka pada siklus II peneliti/guru membuat persiapan baru. Peneliti menambahkan metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi, menayangkan berita dengan tema yang berbeda, serta latihan berbicara. Kegiatan belajar selalu difokuskan pada keterampilan berbicara serta interaksi siswa dalam pembelajaran. Setelah diberikan kesempatan berlatih berbicara, tiap siswa mengikuti Tes Berbicara Menyampaikan Informasi.

3) Pengamatan (*Observing*)

Peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan aktivitas pembelajaran. Semua aktivitas dan dampak yang terjadi dalam pembelajaran, mulai siklus I sampai II, dicatat oleh kolaborator dan peneliti. Hasil catatan tersebut menjadi data pengamatan yang akan digunakan sebagai data penelitian.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti bersama kolaborator merenungkan kembali semua kegiatan dalam pembelajaran yang sudah dilakukan. Semua data yang diperoleh dianalisis dan dievaluasi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang sudah dilaksanakan. Peneliti menjadikan hasil refleksi sebagai dasar pertimbangan untuk merencanakan langkah berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini dianggap berhasil apabila terjadi peningkatan perhatian dan konsentrasi siswa terhadap bahan ajar yang berdampak pada peningkatan kemampuan berbicara menyampaikan informasi dan kemampuan menulis ringkasan berita lisan siswa kelas VI SDN Kedaung Kali Angke 12 Pagi. Peningkatan itu dianggap berhasil bila 80% dari 35 siswa, yaitu 28 siswa, mencapai nilai 62-100.

Data dalam PTK ini berupa data pemantauan tindakan dan data penelitian. Data pemantauan tindakan diperoleh dari penggunaan media pembelajaran audiovisual dalam pembelajaran. Data pemantauan ini berisi informasi tentang kesesuaian tindakan dengan perencanaan tindakan. Data penelitian adalah data tentang variabel Kemampuan Berbicara Menyampaikan Informasi dan variabel Kemampuan Menulis Ringkasan Berita Lisan siswa

kelas VI SD Kedaung Kali Angke 12 Pagi setelah mengikuti pembelajaran dengan media pembelajaran audiovisual. Data ini diperoleh dari Tes Formatif Berbicara dan Menulis yang dilakukan pada tiap akhir pelaksanaan pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu (1) siswa kelas VI SDN Kedaung Kali Angke 12 Pagi, Jakarta Barat, dan (2) pelaksanaan pembelajaran berbicara menyampaikan informasi dan menulis ringkasan berita lisan menggunakan media pembelajaran audiovisual. Data dikumpulkan dengan teknik pengamatan/observasi dan tes. Teknik pengamatan/observasi digunakan untuk pengumpulan data tentang pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran.

Pemeriksaan keterpercayaan kedua instrumen penelitian ini menggunakan teknik *instrumental triangulation* (triangulasi instrumen). Tiga instrumen digunakan dalam PTK ini, yakni (1) tes hasil belajar, (2) lembar observasi tindakan, dan (3) dokumentasi gambar pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran. Sebelum digunakan, ketiga instrumen terlebih dahulu dikonsultasikan kepada pakar bahasa Indonesia, kepala sekolah, kolaborator, dan merujuk kepada KTSP Bahasa Indonesia Kelas VI SD. Ketiga instrumen diperiksa kembali oleh dosen pembimbing dan divalidasi oleh dosen ahli bahasa Indonesia sebelum digunakan.

Analisis data dilakukan pada setiap kegiatan refleksi melalui tanya jawab dan diskusi bersama kolaborator. Analisis data dimaksudkan untuk melihat ada atau tidaknya dampak dari tindakan yang diberikan. Ada tidaknya dampak dari tindakan dapat dilihat melalui pengujian hipotesis tindakan. Jika tidak terjadi peningkatan sesuai target/kriteria keberhasilan, maka peneliti dan kolaborator harus memanfaatkan hasil analisis data pemantau tindakan sebagai bahan untuk perencanaan siklus berikutnya.

Setelah data dianalisis, maka peneliti dan kolaborator melakukan interpretasi atas hasil analisis. Seluruh data yang diperoleh melalui pemantauan/pengamatan dan tes dianalisis dengan teknik statistik sederhana kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

Untuk menghitung data tentang aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran digunakan rumus di bawah ini.

$$KP = \text{JST} / \text{JSM} \times 100 \%$$

Keterangan:

KP : Kualitas pembelajaran

JST : Jumlah skor tercapai dalam pembelajaran

JSM : Jumlah skor maksima pembelajaran

Untuk menghitung data tentang kemampuan berbicara/menulis digunakan rumus di bawah ini.

$$NK = \text{JST} / \text{JSM} \times 100$$

Keterangan:

NK : Nilai kemampuan berbicara/menulis

JST : Jumlah skor tercapai oleh siswa

JSM : Jumlah skor maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Pengamatan Pembelajaran Berbicara Menyampaikan Informasi

1. Deskripsi Data Siklus I

Data yang diperoleh dari siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Implementasi Perencanaan Tindakan

Langkah pertama implementasi tindakan adalah peneliti bersama *observer*/ kolaborator mempersiapkan bahan ajar, media pembelajaran audiovisual, Lembar Pemantau Kegiatan Pembelajaran, dan Tes Kemampuan Berbicara Menyampaikan Informasi, sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta kamera, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media audiovisual, serta menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan.

Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan (4 Jam pelajaran) dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x35 menit. Pertemuan dilaksanakan pada Selasa, 11 Oktober 2011, pukul 07.00 - 08.10, dan Rabu, 12 Oktober 2011, pukul 07.00-08.10. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kedua pertemuan adalah sebagai berikut:

1) Deskripsi Data Siklus I (Pertemuan I)

(a) Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengucapkan salam, guru menertibkan seluruh siswa, guru berdoa bersama siswa, dan mendata kehadiran siswa. Kemudian guru menyediakan bahan ajar, media/alat, sumber belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengaitkan bahan ajar yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa dan bahan ajar yang lalu.

(b) Kegiatan Inti (55 menit)

Guru menunjukkan sebentar media pembelajaran audiovisual untuk memusatkan perhatian siswa. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang apa itu informasi/berita, urutan penting dalam berita (apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana), pengertian berbicara menyampaikan, dan langkah-

langkah berbicara menyampaikan informasi.

Siswa menyimak tayangan utuh informasi/berita tentang "Gizi Buruk". Setelah menyimak tayangan informasi melalui media pembelajaran audiovisual, siswa dan guru melakukan tanya-jawab tentang isi tayangan informasi. Kemudian siswa diberi tugas mencatat pokok-pokok informasi yang ada dalam tayangan. Setelah itu, siswa dibimbing guru berlatih saling menyampaikan informasi melalui teman sebangkunya dengan memperhatikan ketepatan intonasi, pilihan kata, tata bahasa, kejelasan lafal, kelancaran ucapan, kesesuaian isi informasi, dan kewajaran ekspresi. Siswa satu per satu latihan berbicara di depan teman-temannya. Guru memberikan balikan untuk tiap siswa yang tampil berbicara. Hanya sebagian siswa yang tampil berbicara dalam pertemuan kesatu ini.

(c) Kegiatan Akhir (5 menit)

Pada kegiatan akhir pembelajaran, penilaian siswa dilanjutkan pada pertemuan berikutnya kemudian siswa bersama guru menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan umpan balik.

2) Deskripsi Data Siklus I (Pertemuan II)

(a) Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengucapkan salam, menertibkan seluruh siswa, berdoa bersama siswa, dan mendata kehadiran siswa. Kemudian guru menyediakan bahan ajar, media/alat, sumber belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, serta tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk dihubungkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

(b) Kegiatan Inti (55 menit)

Siswa dibimbing guru mengulas materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa dan guru bertanya jawab. Siswa bersama guru melihat dan mendengarkan ulang tayangan informasi tentang "Gizi Buruk". Siswa berlatih lagi berbicara menyampaikan informasi dengan teman sebangkunya. Kemudian, siswa yang belum tampil pada pertemuan ke satu, satu per satu berlatih berbicara di depan teman-temannya. Guru memberikan balikan kepada tiap siswa yang tampil berbicara.

Setelah waktu latihan selesai, guru melakukan Tes Berbicara Menyampaikan Informasi terhadap tiap siswa sebagai tes formatif. Siswa satu per satu berbicara di depan teman-temannya selama 2 menit. Guru melakukan penilaian secara individual dan tidak lagi memberikan balikan kepada tiap siswa.

(c) Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru dan siswa bersama-sama merangkum

materi yang telah dipelajari. Pada akhir pertemuan kedua ini, guru menyampaikan hasil tes berbicara kepada siswa, kemudian memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai terbaik.

Hasil Tindakan dan Observasi

Selama tindakan dalam pembelajaran pada siklus I, *observer*, yaitu ibu Afit Fatimah, S. Pd., melakukan observasi pembelajaran menggunakan Lembar Pemantauan Aktivitas Guru dan Siswa dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran audiovisual. Setelah didiskusikan bersama *observer*, diperoleh hasil tindakan dalam pembelajaran, yaitu siswa kelas VI menunjukkan gejala banyak yang mulai tertarik mengikuti pembelajaran berbicara. Siswa kelas VI juga antusias melakukan latihan bersama teman-temannya. Perilaku belajar siswa itu menjadi dasar pertim-bangan untuk merancang siklus II.

Refleksi

Setelah peneliti/guru dan *observer*/kolaborator melakukan refleksi, diperoleh hasil berikut: (1) nilai aktivitas guru dalam pembelajaran dengan media pembelajaran audiovisual baru mencapai 80%, (2) nilai aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan media pembelajaran audiovisual baru mencapai 70%, dan (3) siswa yang mencapai KKM dalam Tes Berbicara Menyampaikan Informasi baru 51,43% dari 35 siswa. Pada siklus I ini, masih terjadi tiga kekurangan. *Pertama*, guru belum menjelaskan tahapan kegiatan belajar yang akan dilakukan siswa. *Kedua*, guru tidak melakukan pengaturan suara, gambar, dan tata letak media pembelajaran audiovisual dengan baik. *Ketiga*, beberapa siswa tidak mampu menyusun bahan berbicara dan tidak berani tampil berbicara menyampaikan informasi. Adanya tiga kekurangan tersebut menjadikan hasil yang dicapai dalam siklus I ini belum mencapai target yang sudah ditentukan oleh tim peneliti.

2. Deskripsi Data siklus II

Implementasi Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil yang dicapai dalam siklus I maka rancangan kegiatan siklus II harus lebih baik. Tim peneliti menyusun RPP II yang lebih baik dari RPP I. Langkah pertama implementasi tindakan adalah peneliti bersama *observer*/kolaborator mempersiapkan bahan ajar, media pembelajaran audio

visual, Lembar Pemantau Kegiatan Pembelajaran, dan Tes Kemampuan Berbicara Menyampaikan Informasi, sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP II), serta kamera.

Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan

Siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan.

Berikut ini adalah urutan kegiatan yang dilakukan pada siklus II pertemuan kesatu dan kedua.

1) Deskripsi Data Siklus II (Pertemuan I)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengucapkan salam, menertibkan siswa, berdoa bersama siswa, mendata kehadiran siswa. Kemudian, guru menyediakan bahan ajar, alat/ media pembelajaran, sumber belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, serta mengaitkan bahan ajar dengan bahan ajar sebelumnya. Guru juga mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa atas bahan ajar yang lalu.

b) Kegiatan Inti (55 menit)

Dalam pertemuan I siklus II ini, guru dan siswa membahas beberapa kesalahan yang dilakukan siswa saat berbicara menyampaikan informasi pada siklus I. Guru memutar rekaman suara beberapa siswa saat berbicara menyampaikan informasi pada siklus I. Pada siklus II ini, guru menayangkan berita dengan tema yang berbeda, yaitu Lingkungan. Siswa bersama guru melihat dan mendengarkan informasi/berita tentang "Gas Beracun Mematikan". Setelah siswa melihat dan mendengarkan tayangan melalui media pembelajaran audiovisual, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menulis informasi-informasi penting dalam tayangan berita tersebut. Setelah itu, siswa berlatih berbicara menyampaikan informasi dengan teman sebangku. Siswa aktif berlatih berbicara dan saling mengoreksi apabila ada kekurangan atau kesalahan. Guru memantau dan membimbing seluruh siswa. Setelah berlatih berpasangan, siswa satu per satu berlatih berbicara di depan teman-temannya. Pada pertemuan I ini hanya sebagian siswa yang tampil berbicara menyampaikan informasi.

c) Kegiatan Akhir (5 menit)

Siswa bersama guru merangkum bahan ajar dan hasil latihan berbicara menyampaikan informasi tentang "Gas Beracun Mematikan". Guru memberikan balikan positif kepada siswa yang sudah tampil berbicara.

2) Deskripsi Data Siklus II (Pertemuan II)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengucapkan salam, menertibkan, berdoa bersama siswa, dan mendata kehadiran siswa. Kemudian, guru menyediakan bahan ajar, alat/ media pembelajaran, sumber belajar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, serta melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan I yang lalu.

b) Kegiatan Inti (55 menit)

Siswa dibimbing guru mengulas materi yang telah dipelajari pada pertemuan I. Kemudian guru dan

siswa bertanya jawab. Siswa bersama guru melihat dan mendengarkan ulang tayangan berita "Gas Beracun Mematikan". Siswa berlatih berbicara menyampaikan informasi dengan teman sebangku. Siswa yang belum tampil latihan berbicara pada pertemuan I, satu per satu tampil berbicara di depan teman-temannya. Setelah seluruh siswa mendapat kesempatan berlatih dan mendapat balikan positif dari guru, tiap siswa mengikuti Tes Kemampuan Berbicara Menyampaikan Informasi sebagai tes formatif. Guru melakukan penilaian dan tidak memberikan balikan lagi. *Observer*/kolaborator juga melakukan pemantauan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran.

c) Kegiatan Akhir (5 menit)

Guru dan siswa bersama-sama merangkum materi yang telah dipelajari. Guru menyampaikan hasil tes berbicara kepada siswa kelas VI kemudian memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai terbaik.

Hasil Tindakan dan Observasi

Pada siklus II ini terjadi gejala peningkatan dalam kemampuan berbicara menyampaikan informasi siswa kelas VI. Selain itu, terjadi juga gejala peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran audiovisual. Hasil ini diperoleh setelah peneliti/guru dan *observer* mendiskusikan hasil Tes Kemampuan Berbicara Menyampaikan Informasi dan hasil Lembar Pemantauan Tindakan Pembelajaran.

Refleksi

Setelah menganalisis data yang terkumpul dan merefleksikan hasil yang diperoleh bersama *observer*/kolaborator maka diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Aktivitas guru dalam pembelajaran berbicara menyampaikan informasi menggunakan media pembelajaran audiovisual mencapai 100%, 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran berbicara menyampaikan informasi menggunakan media pembelajaran audiovisual mencapai 90%, dan 3) Siswa yang mencapai KKM dalam Tes Berbicara Menyampaikan Informasi mencapai 85,71% dari 35 siswa. Hasil pemantauan tindakan dan hasil tes berbicara pada siklus II ini menunjukkan peningkatan dan mencapai target. Dengan demikian, peneliti dan *observer* memutuskan untuk mengakhiri tindakan penelitian.

3. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan cara pengujian triangulasi instrumen. Tes, lembar pengamatan, dan dokumentasi foto adalah tiga instrumen yang digunakan dalam PTK ini. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar kemampuan berbicara. Lembar pengamatan

dan dokumentasi foto digunakan mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran. Ketiga instrumen digunakan untuk pengecekan dan penyocokan data yang diperoleh dari siswa, peneliti, dan kolaborator.

4. Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari 35 siswa kelas VI SDN Kedaung Kali Angke 12 Pagi, Jakarta Barat, dalam dua siklus penelitian. Setiap siklus dilakukan dua pertemuan. Data yang diperoleh ada dua data, yaitu (1) data kemampuan berbicara menyampaikan informasi dan (2) data pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Data pemantauan dan data penelitian pada siklus I, baru 18 siswa mendapat nilai lebih dari 62 dalam berbicara menyampaikan informasi. Nilai 62 adalah target yang mengacu kepada KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Itu berarti, baru 51,43% dari 35 siswa kelas VI yang mencapai kompetensi yang diharapkan. Sisanya, 17 siswa, atau 48,86% belum mencapai KKM. Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran juga baru mencapai 80% dan 70%. Hasil siklus I ini menggambarkan bahwa tindakan belum berhasil meningkatkan kemampuan berbicara menyampaikan informasi seluruh siswa kelas VI dan belum meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data pemantauan dan data penelitian pada siklus II mengalami gejala peningkatan. Sebanyak 30 siswa mendapat nilai lebih dari KKM yang telah ditetapkan sekolah sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 5 siswa. Itu berarti, 85,72% siswa kelas VI sudah mencapai KKM. Peningkatan kualitas pembelajaran juga mencapai 90% untuk aktivitas siswa dan 100% untuk aktivitas guru.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan kemampuan berbicara menyampaikan informasi dan kualitas pembelajaran dapat meningkat melalui penggunaan media pembelajaran audiovisual. Tindakan penelitian dapat dihentikan sampai siklus II dan dianggap berhasil dikarenakan jumlah siswa yang melebihi nilai KKM sudah mencapai 85,72% dari 35 siswa, yaitu; 30 siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran juga sudah meningkat sehingga mencapai 90% untuk aktivitas siswa dan 100% untuk aktivitas guru.

Deskripsi Data Hasil Pengamatan Pembelajaran Menulis Ringkasan Berita Lisan

1. Deskripsi Data Siklus I

A. Implementasi Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang dibuat peneliti/guru pada siklus I adalah sebagai berikut: (1) membuat RPP Bahasa Indonesia, (2) menyiapkan

media pembelajaran, (3) melaksanakan pembelajaran Menulis Ringkasan Berita Lisan menggunakan media pembelajaran audiovisual, (4) menyiapkan Tes Menulis Ringkasan Berita Lisan dan lembar penilaiannya, (5) menyiapkan Lembar Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa selama tindakan pembelajaran yang akan isi oleh kolaborator/observer, (6) menyiapkan kamera digital untuk foto dokumentasi, dan (7) menyiapkan penghargaan untuk siswa berprestasi.

B. Pelaksanaan Pengamatan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan (4 Jam pelajaran) dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x35 menit. Pertemuan I dilaksanakan pada Senin, 17 Oktober 2011 dan pertemuan II pada Selasa, 18 Oktober 2011. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kedua pertemuan adalah sebagai berikut:

1) Deskripsi Data Siklus I (Pertemuan I)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengawali pembelajaran dengan memberi salam, berdoa, mengecek kehadiran, dan mempersiapkan siswa untuk memulai aktivitas belajar. Sebelum memulai pelajaran, guru juga menyiapkan media pembelajaran audiovisual yang akan digunakan dalam pembelajaran. Guru juga memberitahu tema, materi yang akan dipelajari, kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa sebagai pengantar pembelajaran. Contoh pertanyaan: "Siapa yang senang menonton berita?". Sebagian siswa menjawab pertanyaan guru. Selanjutnya guru menjelaskan fokus dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti (55 menit)

Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah variasi. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang apa itu berita, urutan penting dalam berita (apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana), pengertian ringkasan, dan langkah-langkah membuat ringkasan yang baik dan teratur. Guru juga menyebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis ringkasan berita lisan (penggunaan EYD, struktur kalimat, urutan isi, dan sudut pandang berita). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, selanjutnya bersama-sama melihat dan mendengarkan tayangan berita "Susu Sakazaki". Setelah menyaksikan tayangan tersebut, guru dan siswa bertanya jawab seputar isi berita yang telah ditayangkan menggunakan media pembelajaran audiovisual. Kemudian siswa mencatat gagasan utama berita dan dibimbing guru berlatih menulis ringkasan berita lisan di papan tulis. Setelah latihan selesai, guru dan siswa kembali menyaksikan tayangan berita kedua dengan tema yang sama "Keracunan Massal". Sambil menyaksikan tayangan

tersebut, siswa mencatat gagasan utama berita. Guru memantau kegiatan siswa.

c) Kegiatan Akhir (5 menit)

Waktu yang tersisa sudah hampir usai maka pekerjaan siswa dikumpulkan dan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Siswa dan guru merangkum materi yang telah dipelajari, kemudian siswa dipersilahkan untuk istirahat.

2. Deskripsi Data Siklus I (Pertemuan II)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengawali proses pembelajaran dengan mengkondisikan kelas agar siap melaksanakan pelajaran, berdoa, mengecek kehadiran siswa, menyiapkan media pembelajaran audiovisual, kemudian memastikan kesiapan siswa untuk memulai aktivitas belajar. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan ingatan mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya pada pertemuan I.

b) Kegiatan Inti (55 menit)

Siswa dibimbing guru mengulas materi yang telah dipelajari pada pertemuan I kemudian bertanya jawab. Siswa bersama guru melihat dan mendengarkan ulang tayangan berita "Keracunan Massal". Siswa merampungkan gagasan utama berita yang telah dibuat sebelumnya. Setelah selesai, siswa mulai menulis ringkasan berita lisan. Guru berkeliling memantau pekerjaan siswa, membimbing, serta memberi semangat kepada siswa dalam menulis ringkasan berita lisan.

Setelah waktu yang ditentukan usai, beberapa siswa maju ke depan kelas untuk membacakan tulisan hasil ringkasan. Guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk mengutarakan pendapat atas ringkasan yang telah dibacakan. Kemudian, guru membacakan tulisan hasil ringkasan yang benar dan teratur (kunci jawaban), sementara siswa membandingkan dengan tulisan hasil ringkasannya.

c) Kegiatan Akhir (5 menit)

Siswa mengumpulkan LPMR (Lembar Penilaian Menulis Ringkasan) kemudian bersama-sama merangkum materi yang telah dipelajari. Siswa dipersilahkan beristirahat. Pada akhir pertemuan II ini, guru mengevaluasi hasil belajar siswa, kemudian memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai terbaik.

C. Hasil Tindakan dan Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I diperoleh data dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa serta hasil tes kemampuan menulis ringkasan berita lisan. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan media audiovisual adalah 80%, dan aktivitas siswa

70%. Hasil tes kemampuan menulis ringkasan berita lisan siswa pada siklus I adalah: 18 siswa mendapat nilai lebih dari 62 sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Itu berarti, baru 51,14% dari 35 siswa mencapai kompetensi yang diharapkan sedangkan 17 siswa lainnya atau 48,86% belum mencapai KKM.

Setelah didiskusikan bersama tim peneliti dan observer, hasil tes kemampuan menulis ringkasan berita lisan dan hasil pengamatan pembelajaran tersebut disimpulkan belum mencapai target yang diharapkan. Simpulan hasil diskusi ini menjadi masukan untuk perbaikan tindakan pada siklus II sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Dengan demikian, kemampuan menulis ringkasan berita lisan siswa kelas VI akan meningkat dan mencapai hasil yang telah ditargetkan.

D. Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dan hasil tes kemampuan menulis ringkasan berita lisan, serta hasil diskusi dengan tim peneliti dan observer, ditemukan beberapa kelemahan. *Pertama*, ketika menyiapkan media audiovisual, guru tidak mengecek suara dan gambar terlebih dahulu sehingga berita yang ditayangkan tidak sempurna. Tayangan tersendat-sendat akibat gangguan teknis dan volume suara kurang terdengar jelas di seluruh ruangan kelas. *Kedua*, ketika proses pembelajaran berlangsung, guru hanya sesekali saja memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Guru tidak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru kurang memotivasi siswa agar berani bertanya dan mengemukakan pendapat. *Ketiga*, siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung serta menunjukkan sikap tidak peduli terhadap bimbingan guru dalam menulis ringkasan berita lisan. *Keempat*, hasil tes kemampuan menulis ringkasan berita lisan menunjukkan kekurangan siswa dalam penggunaan ejaan, struktur kalimat, urutan isi, dan sudut pandang berita. Seringkali terjadi kesalahan penulisan ejaan, terutama dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Struktur kalimat juga tidak urut atau berbelit-belit sehingga merubah makna atau maksud yang seharusnya diungkapkan dalam tulisan. Beberapa gagasan utama pada berita masih belum tersampaikan di dalam ringkasan. Ditemukan beberapa ringkasan yang urutan berita belum berurut atau acak, dan sudut pandang pun masih banyak yang belum jelas, terdapat kesalahan dalam menempatkan posisi atau tertukar-tukar sudut pandang.

Setelah melakukan refleksi, peneliti dan observer

berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum mencapai target yang optimal. Oleh karena itu, peneliti dan observer memutuskan untuk membuat RPP II yang lebih baik dari RPP I untuk dilaksanakan pada siklus II.

2. Deskripsi Data Siklus II

A. Implementasi Perencanaan Tindakan

Berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan peneliti dan observer dalam refleksi siklus I, peneliti membuat perencanaan untuk siklus II. Perencanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut (1) guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran II; (2) membuat *slide power point* untuk menyajikan materi; (3) menambahkan metode belajar diskusi; (4) menyiapkan media pembelajaran audiovisual sebelum mulai pembelajaran; (5) menyusun lembar pemantau aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran yang akan diisi oleh kolaborator/observer; (6) melaksanakan pembelajaran menggunakan tayangan berita lisan audiovisual dengan isi yang berbeda dari siklus I; (7) memberikan tugas menulis ringkasan berita lisan sesuai dengan tayangan berita yang disajikan dalam pembelajaran; (8) menyiapkan kamera untuk dokumentasi tindakan pembelajaran; dan (9) menyiapkan penghargaan untuk siswa yang mencapai nilai tertinggi dalam menulis ringkasan berita lisan.

B. Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan

Pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam dua pertemuan. Tiap pertemuan menggunakan waktu 2x35 menit. Pelaksanaan tindakan pembelajaran dalam kedua pertemuan tersebut adalah seperti dideskripsikan berikut ini.

1) Deskripsi Data Siklus II (Pertemuan I)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengawali proses pembelajaran dengan memberi salam, berdoa, mengecek kehadiran, dan mempersiapkan siswa untuk memulai aktivitas belajar. Sebelum memulai pembelajaran, guru juga menyiapkan media audiovisual yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Guru juga memberitahu tema dan bahan ajar yang akan dipelajari, kemudian guru memberikan pertanyaan ingatan mengenai materi yang telah dipelajari pada siklus I. Guru menjelaskan fokus pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti (55 menit)

Siswa dan guru mengulas materi ajar menggunakan *slide power point*. Kemudian, guru mengukur pemahaman siswa dengan bertanya jawab. Guru menayangkan berita lisan dalam bentuk rekaman audiovisual. Seperti pada siklus I, pada

siklus II ini guru menayangkan dua berita dalam satu siklus, satu berita untuk bahan latihan dan satu berita berikutnya untuk bahan tes secara individu. Pada siklus kedua ini, guru menayangkan berita lisan dengan tema yang berbeda, yaitu Kegemaran. Siswa bersama guru melihat dan mendengarkan tayangan berita pertama tentang "Bersepeda". Setelah melihat dan mendengarkan tayangan berita lisan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih maju ke depan kelas menulis gagasan utama berita dalam tayangan audiovisual di papan tulis. Setelah selesai menulis gagasan utama, siswa dibimbing guru menulis ringkasan berita lisan di papan tulis secara bergantian. Siswa aktif bertanya jawab dan saling mengoreksi apabila ada kesalahan. Guru memantau, membimbing, dan mengevaluasi hasil latihan tersebut.

Selanjutnya, siswa bersama guru kembali melihat dan mendengarkan tayangan berita kedua "Hobi Filateli". Guru menerapkan metode diskusi untuk memudahkan siswa menentukan gagasan utama isi tayangan berita lisan. Siswa berdiskusi dengan teman sebangku bertukar pikiran dan saling melengkapi dalam menentukan gagasan utama berita. Siswa membacakan hasil tulisan ringkasan berita lisan yang sudah disusun dalam diskusi.

c) Kegiatan Akhir (5 menit)

Ketika waktu yang ditentukan sudah usai, hasil tulisan semua siswa dikumpulkan dan dinilai oleh guru. Sebelum istirahat, guru dan siswa merangkul materi ajar, kemudian siswa dipersilahkan istirahat.

2) Deskripsi Data Siklus II (Pertemuan II)

a) Kegiatan Awal (10 menit)

Guru mengajak siswa untuk belajar di ruang multimedia sesuai dengan permintaan siswa. Guru mengawali proses pembelajaran dengan mengkondisikan kelas, berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, menyiapkan media pembelajaran audiovisual, kemudian memastikan kesiapan siswa untuk memulai aktivitas belajar. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan ingatan mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya dan menjelaskan fokus pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti (55 menit)

Siswa bersama guru mengulas materi ajar menggunakan *slide power point*. Siswa aktif bertanya jawab. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan ulang materi ajar. Siswa sangat antusias dan berlomba-lomba maju ke depan kelas untuk menjelaskan materi kepada siswa lainnya.

Siswa bersama guru menyaksikan tayangan ulang berita "Hobi Filateli". Siswa kembali berdiskusi

dengan teman sebangku merampungkan gagasan utama berita yang telah dibuat pada pertemuan I dan secara individu menulis ringkasan berita lisan "Hobi Filateli". Guru berkeliling memantau dan membimbing siswa. Selanjutnya, beberapa siswa maju ke depan kelas membacakan tulisan hasil ringkasan, siswa lainnya menanggapi. Guru membacakan ringkasan Hobi Filateli yang benar dan teratur (kunci jawaban). Siswa membandingkan dengan tulisan hasil ringkasannya.

c) Kegiatan Akhir (5 menit)

Siswa mengumpulkan LPRB (Lembar Penilaian Ringkasan Berita), kemudian bersama-sama merangkum materi yang telah dipelajari. Siswa dipersilahkan beristirahat. Pada tahap ini, guru mengevaluasi hasil pekerjaan siswa, kemudian setelah istirahat usai, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai terbaik.

C. Hasil Tindakan dan Observasi

Pada siklus II ini, data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa pada proses pembelajaran mengalami peningkatan, yaitu sama-sama memperoleh persentase 100%. Hal ini disebabkan karena siswa sudah menguasai konsep meringkas dengan memperhatikan prosedur yang telah ditetapkan. Siswa lebih teliti dalam mengerjakan tugas, dan tidak lagi merasa canggung dalam bertanya bila mengalami kesulitan dalam menulis ringkasan berita lisan. Guru selalu memantau, membimbing, dan memberi semangat kepada siswa dalam belajar sehingga kegiatan pembelajaran berjalan lebih lancar dari sebelumnya.

Setelah pelaksanaan pembelajaran menulis ringkasan berita lisan, nilai siswa mengalami peningkatan. Skor terendah 8 dengan nilai 53, sedangkan skor tertinggi yaitu 14 dengan nilai 93. Siswa yang mendapat nilai lebih dari KKM yang telah ditetapkan berjumlah 31 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai target KKM berjumlah 4 siswa atau 11,42%. Itu berarti, 88,58% dari 35 siswa sudah mencapai target yang diharapkan. Target jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 70% dari 35 siswa atau 25 siswa.

D. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan tes yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan, baik pada pertemuan I maupun pertemuan II, siklus II. *Pertama*, siswa lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru mengulas materi ajar. Sebagian besar siswa berlomba-lomba maju ke depan kelas untuk menjelaskan materi kepada siswa lainnya. *Kedua*, saat latihan menulis ringkasan, siswa sangat

semangat dalam latihan dan bergantian menulis di papan tulis. *Ketiga*, saat guru memberikan pertanyaan, siswa kompak menjawab dengan benar. Ketiga gejala yang ditemukan tersebut menggambarkan bahwa siswa sudah memahami materi pelajaran dengan baik.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan kemampuan menulis ringkasan berita lisan siswa kelas VI. Kemampuan siswa menulis ringkasan berita lisan dalam penggunaan EYD, struktur kalimat, menentukan gagasan utama, urutan isi dan sudut pandang ringkasan jauh lebih baik dari siklus I. Siswa yang mencapai nilai KKM dalam menulis ringkasan berita lisan telah melebihi target, yaitu 70% dari 35 siswa, pada siklus II. Dengan demikian, PTK di kelas VI SDN Kedaung Kali Angke 12 Pagi, Jakarta Barat, ini dapat dihentikan sampai siklus II.

3. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan cara pengujian triangulasi instrumen. Tes, lembar pengamatan, dan dokumentasi foto adalah instrumen yang digunakan dalam PTK ini. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar kemampuan berbicara. Lembar pengamatan dan dokumentasi foto digunakan mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran. Ketiga instrumen digunakan untuk pengecekan dan penyocokan data yang diperoleh dari siswa, peneliti, dan kolaborator.

4. Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari 35 siswa kelas VI SD Negeri Kedaung Kali Angke 12 Pagi, Jakarta Barat, dalam dua siklus penelitian. Setiap siklus dilakukan dua pertemuan. Data yang diperoleh ada dua data, yaitu data kemampuan menulis ringkasan berita lisan siswa dan data pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran audiovisual.

Berdasarkan hasil tes kemampuan menulis ringkasan berita lisan pada siklus I, ternyata hanya 18 siswa yang mendapat nilai lebih dari 62. Itu berarti, baru 51,14% dari 35 siswa yang mencapai kompetensi yang diharapkan sedangkan 17 siswa lainnya atau 48,86% belum mencapai KKM. Data ini menggambarkan bahwa kemampuan menulis ringkasan sebagian siswa kelas VI masih rendah. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru mencapai 80% dan aktivitas siswa mencapai 70%.

Pada siklus II, nilai siswa mengalami peningkatan dan kualitas pembelajaran pun meningkat. Sebanyak 31 siswa mendapat nilai lebih dari KKM yang telah ditetapkan sekolah dalam menulis ringkasan berita

lisan, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 4 orang. Itu berarti, 88,58% dari 35 siswa sudah mencapai KKM dan sisanya 11,42% belum mencapai KKM. Target jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 70% dari 35 siswa kelas VI, atau 25 siswa. Dengan demikian, jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II telah melewati target. Hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan media pembelajaran audiovisual yang diamati observer mencapai 100% untuk guru dan 100% untuk siswa. Itu berarti, peningkatan kualitas pembelajaran telah mencapai persentase optimal.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I dan siklus II tersebut maka disimpulkan bahwa kemampuan menulis ringkasan berita lisan telah meningkat melalui penggunaan media audiovisual. Tindakan penelitian dihentikan sampai siklus II dan dianggap berhasil dikarenakan jumlah siswa yang melebihi nilai KKM sudah mencapai 88,58%. Peningkatan kemampuan menulis ringkasan berita lisan dan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan media audiovisual pada siklus I dan II dapat ditunjukkan dengan tabel dan grafik berikut ini.

Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan

1. Pembelajaran Berbicara Menyampaikan Informasi

Hasil analisis data dan pembahasan penelitian telah memberikan gambaran bahwa pada siklus I kualitas pembelajaran dan hasil belajar belum meningkat sesuai harapan. Hal tersebut disebabkan karena (a) guru masih belum melaksanakan tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa secara runtut dan (b) guru belum melakukan pengaturan suara dan tampilan gambar dari media pembelajaran audiovisual dengan baik. Dengan adanya kedua penyebab tersebut maka siswa belum memperoleh manfaat dari media pembelajaran audiovisual secara maksimal. Akibatnya, tidak seluruh siswa kelas VI tertarik dan berkonsentrasi secara penuh kepada tayangan dari media pembelajaran. Pada saat kesempatan berlatih berbicara dengan teman, masih ada beberapa siswa yang tidak dapat menyusun bahan pembicaraan sehingga belum dapat berlatih tampil berbicara menyampaikan informasi. Saat tes berbicara menyampaikan informasi, beberapa siswa tidak berani tampil berbicara di depan teman-temannya.

Pada siklus II, kualitas pembelajaran dan hasil belajar mengalami peningkatan sehingga mencapai target. Hal tersebut disebabkan karena (a) guru sudah melaksanakan semua tahapan kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam RPP II dan dalam lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Semua aktivitas guru dan siswa di kelas sudah dilaksanakan dengan

baik dan (b) guru sudah melakukan pengaturan suara dan gambar dari media pembelajaran audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan adanya perbaikan kualitas pembelajaran maka terjadi peningkatan hasil belajar. Seluruh siswa tertarik, konsentrasi, aktif melakukan tanya jawab, dan berlatih berbicara menyampaikan informasi dengan temannya. Saat tes berbicara menyampaikan informasi, semua siswa berani tampil berbicara di depan teman-temannya namun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai kompetensi yang ditargetkan oleh sekolah (KKM).

2. Pembelajaran Menulis Ringkasan Berita Lisan

Data yang diperoleh pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan menulis ringkasan berita lisan siswa kelas VI SDN Kedaung Kali Angke 12 Pagi, Jakarta Barat. Kualitas pembelajaran yang tampak pada aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran audiovisual juga menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan pada siklus II menunjukkan bahwa identifikasi kekurangan, analisis kelemahan, dan tindakan perbaikan yang dilakukan peneliti dan kolaborator atas penemuan masalah yang terjadi pada siklus I mencapai hasil yang optimal. Selama proses pembelajaran menggunakan media audiovisual, muncul gejala-gejala berikut: (1) siswa terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, (2) perhatian siswa fokus pada berita yang ditayangkan, (3) siswa semangat menulis ringkasan, serta (4) siswa mampu menulis ringkasan dengan memperhatikan penggunaan ejaan, struktur kalimat, gagasan utama, urutan isi, dan sudut pandang asli penyampai berita dalam tayangan. Berdasarkan hasil yang telah dicapai selama pembelajaran, yakni peningkatan nilai kemampuan menulis ringkasan yang dicapai siswa, serta peningkatan aktivitas guru dan siswa, maka dapat diinterpretasikan bahwa PTK ini telah mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menulis ringkasan berita lisan siswa kelas VI SDN Kedaung Kali Angke 12 Pagi, Jakarta Barat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan data pemantau tindakan yang telah diuraikan dapat dikemukakan tiga kesimpulan. *Pertama*, kemampuan berbicara menyampaikan informasi siswa kelas VI SDN Kedaung Kali Angke 12 Pagi, Jakarta

Barat, meningkat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual. *Kedua*, kemampuan menulis ringkasan berita lisan siswa kelas VI SDN Kedaung Kali Angke 12 Pagi, Jakarta Barat, meningkat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual. *Ketiga*, pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar, menumbuhkan keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara menyampaikan informasi, dan membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa kelas VI menjadi semangat saat belajar ber-bicara dan menulis.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil PTK ini, maka tim peneliti menyarankan hal-hal berikut (1) sekolah hendaknya dapat menyediakan media pembelajaran audio visual sebagai salah satu media pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mendorong para guru merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi informasi; dan (2) pemerintah dapat memberikan sarana media pembelajaran audio visual yang sesuai dengan kurikulum KTSP untuk mendukung pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia tulis dan lisan di kelas VI SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif di SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Arsjad, M. G., & Mukti, U.S. (1993). *Pembinaan kemampuan berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Bahri, S. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Barus, S. W. (2011). *Jurnalistik petunjuk teknis menulis berita*. Jakarta: Erlangga.
- Fred, W. (2009). *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus.
- Achmad, H.P. (2010). *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hamzah, A. (1988). *Media audio visual untuk pengajaran, penerangan, dan penyuluhan*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, G. (1994). *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Mulyana. Ringkasan, h.1 (2011), (<http://pelitaku.sabda.org/2011/06-Ringkasan>).
- Nasution, N.(1994). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Nurjamal, D. (2011). *Terampil berbahasa*. Bandung: Alfabeta
- Rohmadi, M. (2011). *Jurnalistik media cetak*. Surakarta: Cakrawala Media
- Saifudin, Z. (2010). *Public speaking*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca: Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tim Pustaka Phoenix. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media Pustaka Phoenix.